

## Sosialisasi Kemampuan Motorik Dasar Pasca Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar

<sup>1\*</sup>Septyaningrum Putri Purwoto, <sup>2</sup>Agus Himawan, <sup>3</sup>Heni Yuli Handayani, <sup>4</sup>Khoirul Anwar, <sup>5</sup>Haryo Mukti Widodo, <sup>6</sup>Fajar Hamdhan Utama

<sup>123456</sup>Prodi Pendidikan Olahraga, STKIP PGRI Bangkalan-Jawa Timur-Indonesia

Email: [septyaningrum@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:septyaningrum@stkipgri-bkl.ac.id)

### Abstract

The COVID-19 pandemic situation has changed the face-to-face learning model to online learning. This certainly presents its own challenges for practical subject teachers such as PJOK teachers. In the direct learning process, PJOK learning is related to motor skills from sports game models accompanied by habituation of healthy lifestyles. With the change in learning models in a pandemic situation, the learning process, especially in PJOK subjects at the elementary school level, has also undergone adjustments. This service aims to provide socialization of basic motor skills after online learning at SDN Kemayoran 3 Bangkalan. The participants of this socialization were upper grade elementary school students (Grades 4, 5, and 6) a total of 21 male and female students at SDN Kemayoran 3 Bangkalan. Community service activities are carried out through several stages of activities, including: Preparation and Briefing, Implementation, and Program Sustainability Planning. This dedication to basic motor skills after online learning at SDN Kemayoran 3 Bangkalan was successful. This is because, after the socialization, students understand more about basic motor skills for elementary school students. In addition, students understand that the impact of online learning during the COVID-19 pandemic affects basic motor skills, so with this socialization students can know their basic motor skills and get knowledge and suggestions so they can improve their basic motor skills.

**Keywords:** *basic motor skills, post online learning, elementary school students*

### Abstrak

Situasi pandemi COVID-19 memberikan perubahan pada model pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Hal ini tentu memberikan tantangan tersendiri pada guru mata pelajaran praktek seperti guru PJOK. Dalam proses pembelajaran secara langsung, pembelajaran PJOK berkaitan mengenai kemampuan motorik dari model permainan cabang olahraga disertai dengan pembiasaan pola hidup sehat. Dengan berubahnya model pembelajaran pada situasi pandemi, maka proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PJOK di tingkat Sekolah Dasar juga mengalami penyesuaian. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kemampuan motorik dasar pasca pembelajaran daring di SDN Kemayoran 3 Bangkalan. Peserta sosialisasi ini yaitu siswa sekolah dasar kelas atas (Kelas 4, 5, dan 6) sejumlah 21 siswa laki-laki dan perempuan di SDN Kemayoran 3 Bangkalan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, diantaranya: Persiapan dan Pembekalan, Pelaksanaan, dan Rencana Keberlanjutan Program. Pengabdian tentang kemampuan motorik dasar pasca pembelajaran daring di SDN Kemayoran 3 Bangkalan ini berhasil. Hal ini dikarenakan, setelah terlaksananya sosialisasi siswa lebih memahami terkait kemampuan motorik dasar untuk siswa sekolah dasar. Selain itu siswa memahami bahwa dampak akibat pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap kemampuan motorik dasar, sehingga dengan sosialisasi ini siswa bisa mengetahui kemampuan motorik dasarnya dan mendapatkan pengetahuan dan saran-saran agar bisa memperbaiki kemampuan motorik dasarnya.

**Kata kunci:** *kemampuan motorik dasar, pasca pembelajaran daring, siswa sekolah dasar*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit pandemi COVID-19. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARSCoV2). Hal ini mempengaruhi masyarakat dan mencegah siswa untuk bertemu langsung di sekolah atau di tempat umum. Masyarakat Indonesia mulai membatasi aktivitas mereka di luar rumah dan berencana untuk lebih sering berbelanja online. Pada

siswa, terkait kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilakukan di rumah dengan tujuan mengurangi infeksi (Siahaan M., 2020). Pembelajaran di rumah atau disebut pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru untuk siswa di Indonesia. Hal ini tentunya menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia akibat pandemi COVID-19.

Situasi pandemi COVID-19 memberikan perubahan pada model pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Hal ini tentu memberikan tantangan tersendiri pada guru

mata pelajaran praktek seperti guru PJOK. Pembelajaran PJOK pada hakikatnya merupakan proses belajar dengan memanfaatkan aktivitas jasmani untuk memperoleh perubahan pada kualitas individu dari segi fisik, mental, dan emosional (Pranawati, 2019). Dalam proses pembelajaran secara langsung, pembelajaran PJOK berkaitan mengenai kemampuan motorik dari model permainan cabang olahraga disertai dengan pembiasaan pola hidup sehat. Dengan berubahnya model pembelajaran pada situasi pandemi, maka proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PJOK di tingkat Sekolah Dasar juga mengalami penyesuaian.

Anak-anak pada masa usia sekolah dasar sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku, diharapkan memperoleh pengetahuan dan pemahaman motorik yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa. Pada umumnya permainan yang dilakukan oleh murid sekolah dasar merupakan pengembangan dari motorik yang diajarkan oleh guru pendidikan jasmani (Iskandar dkk., 2015).

Motorik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari pada usia sekolah dasar, mengingat hal tersebut akan sangat dibutuhkan untuk menunjang perkembangan postur tubuh di masa remaja dan dewasa (Iskandar dkk., 2015). Kemampuan motorik merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan gerakan-gerakan tubuh. Kemampuan motorik adalah suatu kemampuan bawaan seseorang dalam menampilkan gerak secara umum, yang dijadikan sebagai landasan dasar untuk meningkatkan perkembangan keterampilan gerak sesuai pertumbuhan. Kemampuan motorik merupakan faktor keberhasilan dalam keterampilan gerak berbagai cabang olahraga. Apabila memiliki tingkat kemampuan motorik yang baik akan mendukung dalam melakukan olahraga. Motorik secara langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi perilaku sehari-hari, dan menunjang perkembangan gerak dan postur tubuh di masa remaja dan dewasa. Kemampuan motorik pada anak sebaiknya pada usia sedini mungkin, agar

perkembangan dan pertumbuhan dapat terpantau dengan baik dan benar (Zulkifli, 2011).

Karakteristik pertumbuhan fisik anak usia 6-12 tahun berlangsung lambat, terutama mulai usia 8 tahun hingga akhir periode ini. Perkembangan sesuai dengan prinsip *cephalocaudal* dan *proximodistal*, dimana otot-otot besar lebih berkembang dibanding otot-otot kecil, perkembangan fisiologis anak perempuan biasanya lebih cepat dari pada anak laki-laki pada periode ini, periode anak-anak usia ini ditandai dengan pertumbuhan yang lambat namun konstan dalam hal tinggi dan berat serta perkembangan kemampuan sistem sensori dan motor (Hakim, Soegiyanto, dan Soekardi, 2013).

Didalam keterampilan gerak motorik terdapat dua jenis yakni keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Didalam perkembangannya ketrampilan motorik kasar terlebih dahulu terbentuk daripada ketrampilan motorik halus, namun keduanya sama-sama membutuhkan koordinasi antara otak sebagai pusat syaraf yang mengontrol gerakan dengan bagian tubuh yang digunakan (Cook and Woollacott, 2001).

Penelitian oleh Rinaldi (2019) yang berjudul "Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates Tahun 2018/2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan motorik peserta didik putra kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 6,98% (3 peserta didik), "kurang" sebesar 30,23% (13 peserta didik), "cukup" sebesar 25,58% (11 peserta didik), "baik" sebesar 32,56% (14 peserta didik), dan "sangat baik" sebesar 4,65% (2 peserta didik). (2) Kemampuan motorik peserta didik putri kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 4,44% (2 peserta didik), "kurang" sebesar 20,00% (9 peserta didik), "cukup" sebesar 51,11% (23 peserta didik), "baik" sebesar 20,00% (9 peserta didik), dan "sangat baik" sebesar 4,44% (2 peserta didik). Penelitian di atas merupakan salah satu hasil penelitian tentang kemampuan motorik sebelum pandemi COVID-19. Kemampuan motorik

seorang berbeda beda tergantung banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasainya (Iskandar dkk., 2015). Tentunya pandemi COVID-19 yang menyebabkan pembelajaran PJOK dilakukan secara daring mempengaruhi kemampuan motorik anak sekolah dasar.

Oleh karena itu diperlukan sosialisasi kemampuan motorik dasar pasca pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam mengatasi penurunan kemampuan motorik dasar pasca pembelajaran daring, sehingga siswa mengingat kembali pengetahuan terkait kemampuan motorik yang harus dimiliki dan dapat memperbaiki kemampuan motoriknya untuk lebih baik lagi.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

#### a. Persiapan dan pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Penyiapan lokasi Pengabdian
2. Koordinasi dengan Lembaga yang dituju
3. Perekrutan mahasiswa dengan berkoordinasi dengan UPPM
4. Pembekalan mahasiswa
5. Penjelasan terkait materi sosialisasi kemampuan motorik dasar pasca pembelajaran daring.
6. Percobaan kemampuan motorik pada siswa sekolah dasar
7. Diskusi tanya jawab terkait materi
8. Diskusi tentang kemampuan motorik dasar pasca pembelajaran daring di SDN

Adapun jadwal kegiatan dilaksanakan pada:

Bulan : Maret-April 2022

Tempat : SDN Kemayoran 3 Bangkalan

Jumlah peserta: 21 siswa

Peran Mitra yang terlibat pada program ini adalah guru dan staf SDN. Peserta sosialisasi ini yaitu siswa sekolah dasar kelas atas (Kelas 4, 5, dan 6) sejumlah 21 siswa laki-laki dan perempuan di SDN Kemayoran 3 Bangkalan. Lokasi kegiatan adalah di Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan Jawa Timur. Waktu pelaksanaan kegiatan

adalah Maret sampai April 2022 (kurun waktu 1 bulan). Adapun durasi kegiatan pengabdian selama 1 bulan yang terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kegiatan Pengabdian

No	Nama Kegiatan
1	Mempersiapkan analisis situasi dengan berkoordinasi dengan mitra.
2	Melakukan identifikasi masalah yang ditemukan dengan mitra
3	Menentukan tujuan kegiatan dengan memperhatikan perkembangan masyarakat
4	Merencanakan pemecahan masalah
5	Melakukan pendekatan pada sekolah sasaran
6	Melaksanakan kegiatan sosialisasi kemampuan motorik dasar pasca pembelajaran daring pada anak sekolah dasar
7	Menyiapkan laporan kegiatan pengabdian masyarakat
8	Mengumpulkan dokumentasi kegiatan sebelumnya dan mempublikasikan hasil kegiatan

#### b. Evaluasi dan keberlanjutan program.

Evaluasi dan rencana berkelanjutan program keberlanjutan akan ditentukan oleh pola kinerja tim pelaksana kegiatan terkait hasil sosialisasi yang dilaksanakan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi kemampuan motorik dasar pasca pembelajaran daring dilaksanakan di SDN Kemayoran 3 Bangkalan. Kegiatan dimulai dengan persiapan dan Ketika pelaksanaan terdapat beberapa sesi kegiatan, yaitu:

1. Penjelasan terkait materi sosialisasi kemampuan motorik dasar pasca pembelajaran daring.
2. Percobaan kemampuan motorik pada siswa sekolah dasar
3. Diskusi tanya jawab terkait materi
4. Diskusi tentang kemampuan motorik dasar pasca pembelajaran daring di SDN Kemayoran 3 Bangkalan

Selain hal-hal di atas, para peserta sosialisasi, yaitu siswa sangat antusias dalam mengikuti sosialisai. Hal ini terlihat dari jumlah kehadiran peserta yang hadir ketika pelaksanaan sosialisasi. Para peserta sosialisasi mengikuti kegiatan dengan sangat antusias dan

menaruh perhatian yang cukup tinggi terhadap sosialisasi yang diberikan.

Percobaan kemampuan motorik pada peserta sosialisasi yaitu siswa sekolah dasar berjalan dengan baik, siswa mencoba mempraktikkan kemampuan motoriknya secara bergantian. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang berlangsung aktif dari semua peserta, baik terkait materi dan evaluasi mempraktekkan kemampuan motorik.



**Gambar 1.** Sosialisasi di kelas



**Gambar 2.** Praktek kemampuan motorik



**Gambar 3** Praktek kemampuan motorik



**Gambar 4.** Praktek kemampuan motorik

Dari hasil pengamatan menunjukkan adanya perbedaan kemampuan memahami terkait pengetahuan motorik dasar dari setiap peserta. Selain itu untuk praktek kemampuan motorik dasar pada setiap siswa juga menunjukkan perbedann. Perbedaan pemahaman ini dapat ditinjau dari aspek kemampuan peserta dalam melakukan tes kemampuan motorik dasar. Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa target kegiatan sosialisasi tentang pengetahuan bisa dipahami dengan baik, namun ketika praktek percobaan kemampuan motorik masih belum optimal dan cenderung rendah. Hal ini kemungkinan dikarenakan pengaruh dari pandemi COVID-19 sehingga pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring tentunya sangat berpengaruh pada pelajaran PJOK, karena praktek terbatas dan sangat berkurang dari pembelajaran biasanya. Selain itu siswa yang biasanya bermain dnegan teman-temannya di

lingkungan rumah menjadi berkurang. Hal ini menyebabkan gerak siswa terbatas atau rendah sehingga mempengaruhi kemampuan motoriknya.

Berdasarkan laporan kegiatan mandiri terpantau bahwa pengetahuan siswa tentang kemampuan motorik lebih baik. Selain itu, siswa dapat mencoba kemampuan motoriknya, sehingga tahu harus di perbaiki atau ditingkatkan. Siswa juga diberikan materi apa saja yang bisa dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motoriknya, sehingga bisa lebih baik lagi.

### KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengabdian ini berhasil, membuat siswa lebih paham tentang pentingnya kemampuan motorik anak sekolah dasar
2. Melalui kegiatan sosialisasi ini maka guru harus memberikan pemahaman lebih dalam terkait kemampuan motorik pada anak sekolah dasar dan guru selalu memberikan pendampingan terhadap siswa agar bisa memperbaiki rendahnya kemampuan motorik siswa akibat pandemic COVID-19.
3. Siswa bisa meningkatkan kemampuan motoriknya

### SARAN

Jika pada praktek kemampuan dasar menunjukkan hasil yang rendah diharapkan siswa dapat mengikuti saran-saran yang diberikan sehingga dapat memperbaiki kemampuan motoriknya lebih baik lagi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para guru, staf dan siswa SDN Bangkalan. Selain itu juga kami ucapan terima kasih kepada STKIP PGRI Bangkalan dan UPPM yang telah mengizinkan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Tidak lupa juga disampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Cook, A.S. & Woollacott, M.H. 2001. *Motor Control Theory and Practical*

*Applications*. New York: Lippincott William & Wilkins.

Hakim, A.R., Soegiyanto, & Soekardi. 2013. Pengaruh Usia Dan Latihan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa. *Journal Unnes*, 2(1): 201-205.

Iskandar, Rahmat, A., Arifin, Z. (2015). *Kemampuan Motorik Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Pontianak Tahun 2014*. Jurnal Pendidikan Olahraga, 4(1): 66-79.

Pranawati, Nela. 2019. *Pengembangan Permainan Sportshall Circuit Games Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Dan Enjoyment Pada Siswi Sekolah Dasar*. Tesis, Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

Rinaldi, M.S. (2019). *Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates Tahun 2018/2019*. Skripsi, sarjana tidakditerbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 1(1), 1-6.

Zulkifli. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.